

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PKN KELAS V SDN 29 MARANA
KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS**

Sri Wahyuni Dwi Putri¹, Andi Sugiaty², Try Gustaf Said³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar,

¹sriwahyunidwiputri21@gmail.com, ²Andisugiaty07@gmail.com,

³trygustafsaid@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this research is whether the application of the value clarification technique (VCT) learning model can improve student learning outcomes in class V Civics subjects at SDN 29 Marana, Lau District, Maros Regency. This research aims to determine the increase in student learning outcomes in Civics learning by implementing the Value Clarification Technique (VCT) model in class V of SDN 29 Marana, Lau District, Maros Regency. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles where each cycle is carried out in two meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing, reflecting. The subjects in this research were 35 class V students of SDN 29 Marana, Lau District, Maros Regency. The research results showed that in cycle I there were 14 students who got a score of ≥ 75 with a learning completion percentage of 40%. Meanwhile, in cycle II, there were 32 students who got a score ≥ 75 with a learning completion percentage of 91%. Based on the research results above, it can be concluded that the Civics learning outcomes of class V students at SDN 29 Marana, Lau District, Maros Regency through the Value Clarification Technique (VCT) model have increased.

Keywords: *Learning Outcomes, Value Clarification Technique (VCT) model.*

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran PKN kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau kabupaten Maros sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 14 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 40%. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah sebanyak 32 orang dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan hasil

belajara PKn siswa kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *value clarification technique* (VCT).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sungguh-sungguh berlandaskan pada nilai dan norma tertentu untuk membentuk tatanan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. (Syaiikhoni & Mintohari, 2018)

(Sugiati, 2021) menyatakan pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok

di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar PKn. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh dua faktor yaitu guru dan siswa. Dari aspek guru, guru dalam proses belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian dari aspek siswa yaitu kurangnya perhatian dan motivasi terhadap materi yang dijelaskan guru, masih banyak siswa yang kurang mampu menganalisis soal-soal yang

diberikan. Siswa takut mengeluarkan pendapat dan tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menstimulus siswa agar aktif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan yang tepat untuk menstimulus siswa aktif dalam pembelajaran adalah model *value clarification technique* (VCT). Model pembelajaran VCT merupakan model inovatif yang menekankan nilai sosial, budaya, personal, dan masyarakat (Siswinarti, 2019).

Model pembelajaran ini merupakan sebuah cara dalam proses pembelajaran yang dapat menanamkan, menggali dan mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa. Membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik tingkatannya maupun sifatnya (positif dan negatifnya) untuk kemudian dibina ke arah peningkatan dan pembetulannya (Sumiyadi, 2019). Ini terbukti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armansya dengan judul “Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT)

Terhadap Moralitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn SDN 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Setelah melakukan penelitian tersebut, maka penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu.

VCT adalah suatu cara yang bertujuan untuk mencari, menentukan nilai dan mengambil nilai yang baik, melalui analisis nilai yang sudah ada dalam diri siswa hingga mendapatkan kejelasan atau kemantapan nilai dan dapat tertanam dalam diri siswa. (Sofiarini et al., 2021). Pendidik dalam menerapkan pendekatan VCT dalam proses pembelajaran sebaiknya bersikap menerima terkait pilihan siswa, melakukan dialog secara terbuka, menghargai partisipasi siswa, menghargai jawaban yang diberikan, mendorong peserta didik untuk menjawab gambar atau dilema, pendidik harus mahir membangkitkan dan memberi pertanyaan tentang klarifikasi nilai sehingga siswa nanti mampu mengklarifikasi nilai yang dapat menumbuhkan perilaku positif siswa dan menjadi pola hidup (Azis, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *value clarification technique (VCT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros”. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. (Priatna, 2018: 4).

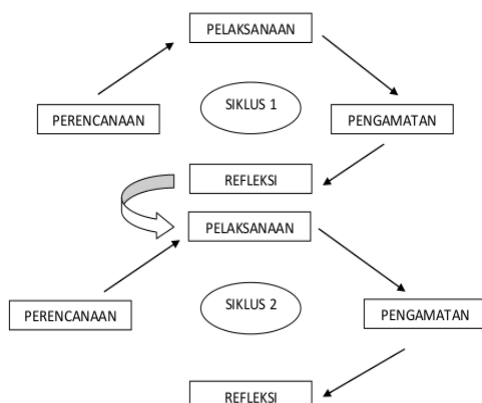
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Marana Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan sebelum ujian semester, agar tidak mengganggu pelaksanaan ujian semester.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 29 Marana dari kelas 1 – 6 dengan jumlah keseluruhan siswanya adalah 458 orang. Adapun sampel dari penelitian ini adalah satu kelas yang berjumlah 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan jadi jumlah keseluruhan siswa adalah 35 , yakni kelas V B SDN 29 Marana tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa “teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling)”.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kela V SDN 29 Marana melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, meliputi:

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya (Juandi, 2022). Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar observasi dan tes hasil belajar.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) , yang dengan Kriteria Ketuntasan minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros maka didapatkan data mengenai karakteristik siswa kelas V SDN 29 Marana terdiri dari 35 siswa, 17 perempuan dan 18 laki-laki. Berikut ini akan dipaparkan data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran PKn yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan dan 2 kali tes selama 2 siklus yang dilaksanakan dalam bulan februari sampai dengan bulan maret.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini peneliti membuat modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media yang akan digunakan, dan membuat lembar kerja siswa berdasarkan materi yang akan di ajarkan.

pembelajaran dalam penelitian ini melalui tiga tahap kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun kegiatan awal guru, yaitu : membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. Dan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan Inti : pertama guru menjelaskan model yang akan digunakan, guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya plontaran stimulus oleh guru berupa tayangan video dan menjelaskan seputar apa yang akan dilakukan siswa setelah video tersebut, kemudian siswa menyimak video yang diputarkan dan guru berkeliling kelas memastikan siswa mencermati video yang ditayangkan, selanjutnya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan hasil dari presentasi.

Kemudian siswa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas hari ini, guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan materi hari ini, kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Data Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan			Rata-rata	Persen (%)
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	29	24	T E S	26,5	75,7
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	22	20	S I K L U S	21	60

3.	Siswa yang aktif saat proses pembelajaran	10	12	12	31,4
4.	Siswa mampu bekerja sama berpartisipasi secara baik dengan kelompok.	10	18	14	40
5.	Siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya	5	8	6,5	18,5
6.	Siswa yang dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini	3	7	5	14,2

Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus I dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Distribusi skor ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada siklus I

Skor	Katego ri	Frekuen si	Persen tase
0 – 74	Tidak Tuntas	21	60%
75 - 100	Tuntas	14	40%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 21 orang atau 60 % dari 35 siswa yang tidak tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 14 orang atau 40 % dari 35 siswa yang tuntas. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru belum dapat melaksanakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan maksimal, guru masih kurang dalam menjelaskan materi, kurang berinteraksi secara personal dengan siswa. Selain itu siswa masih merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat pribadi mengenai materi pembelajaran yang sedang

berlangsung. Untuk itu perlu diadakan siklus II yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan penelitian siklus.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat modul ajar berbasis model *value clarification technique* (VCT) berdasarkan analisis pada refleksi yang dilakukan pada siklus I yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media yang akan digunakan, dan membuat lembar kerja siswa berdasarkan materi yang akan diajarkan, serta mempersiapkan instrumen penelitian untuk melaksanakan siklus II. Sama pada siklus I, pada Siklus II ini juga pembelajaran memiliki 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam lalu menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa agar siswa lebih bersemangat dan sebelum masuk ke materi guru memberikan ice

breaking agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti guru memulai dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi hari ini, setelah itu guru memberikan stimulus pada siswa berupa media gambar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai gambar yang diberikan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan lembar kerja, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membahas hasil presentasi tadi dan memberikan penguatan.

Kegiatan akhir pada siklus II pertemuan pertama, siswa dibimbing oleh guru untuk berani mengemukakan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 4. 1 Data Hasil Observasi
Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktifitas Siswa	Pertemuan ke			Rata-rata	Presentase (%)
		1	2	3		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	25	35	T E S I K L U S	27,5	85,7
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	22	29		24	72,8
3.	Siswa yang aktif saat proses pembelajaran	15	18		16,5	47,1
4.	Siswa mampu bekerja sama berpartisipasi secara baik dengan kelompok.	20	26		23	65,7
5.	Siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya	5	10		7,5	21,4

6.	Siswa yang dapat menarik kesimpulan dari pembelajaran hari ini	5	10		7,5	21,4
----	--	---	----	--	-----	------

Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan tes akhir siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Distribusi skor ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak Tuntas	3	9%
75 - 100	Tuntas	32	91%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 75 adalah sebanyak 3 orang atau 9 % dari 35 siswa yang tidak tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 32 orang atau 91 % dari 35 siswa yang tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat dinyatakan terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang

mencapai ketuntasan sudah lebih dari 75% dari 35 siswa. Maka peneliti menghentikan siklus II karena pemahaman belajar pada siklus II telah tercapai.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Value Clarification technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 29 Marana, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi siklus I yaitu 69 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dari skor ideal 100, dan juga nilai hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat bahwa siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 14 yang persentasenya 40% dari 35 siswa dan belum mencapai 75% dari 35 siswa di kelas V SDN 29 Marana.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi mengenai aktivitas belajar siswa, pada siklus I ini ditemukan siswa yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa masih merasa ragu untuk mengajukan pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat pribadi mengenai materi. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi

pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran PKn karena siswa berfikir bahwa pelajaran PKn itu adalah pelajaran yang sangat membosankan. Akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dari nilai ideal 100, dan pada ketuntasan hasil belajar PKn 32 siswa atau 91% dari 35 siswa yang tuntas dan hanya 3 orang siswa atau 9% yang tidak tuntas. Ini disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru dan mulai termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

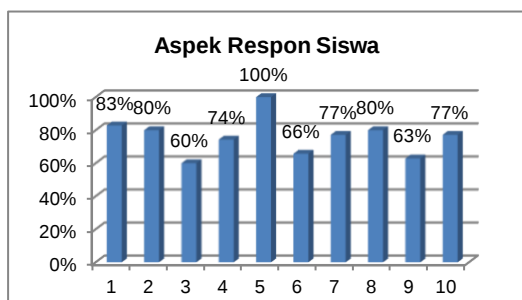
Keberhasilan pelaksanaan dari siklus I ke siklus II dikarenakan penggunaan model *value clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn dapat melatih kemampuan siswa untuk lebih aktif dan juga melatih siswa dalam mendiskusikan dan mengemukakan pendapat, serta membantu siswa dalam menemukan sendiri nilai-nilai positif maupun

negatif. Hal ini tampak dari aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung seperti siswa fokus menyimak penjelasan guru, aktif berdiskusi, adanya umpan balik guru dan siswa, dan mampu menyelesaikan soal-soal dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 29 Marana. Dan hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Sri Suganti (Suganti, 2017) Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* permainan pada kelas I SD Negeri 081234 Sibolga. Dan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Andi Rahmawati Hamzah (Hamzah et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT)

terhadap moralitas siswa dalam pembelajaran PKn.

Adapun hasil respon siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model VCT dan ada 10 point yaitu, apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan model VCT, apakah kamu senang berdiskusi dengan temanmu, apakah dengan bekerja sama, pekerjaanmu akan cepat selesai , apakah media gambar yang digunakan memudahkan kamu memahami materi pelajaran, apakah pembelajaran menggunakan video menyenangkan, apakah pembelajaran menggunakan model VCT menjemukan, apakah pembelajaran PKn dengan model VCT membuat kamu lebih memahami materi, apakah belajar PKn menggunakan model VCT membuat kamu lebih aktif dalam pembelajaran, apakah menurut kamu model VCT dalam pembelajaran PKn membosankan, apakah menurut kamu pembelajaran PKn menggunakan model VCT mudah di ingat. Disajikan dalam diagram berikut:



Grafik 1 Aspek Respon Siswa

Adapun hasil angket menunjukkan 83% siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model VCT, 80% siswa merasa senang berdiskusi dengan temannya, 60% siswa merasa dengan bekerja sama, pekerjaan akan cepat selesai, 74% siswa merasa media gambar yang digunakan memudahkan mereka dalam memahami materi, 100% siswa merasa pembelajaran menggunakan video menyenangkan, 66% siswa merasa pembelajaran menggunakan model VCT tidak menjemukan, 77% siswa merasa pembelajaran PKn dengan model VCT membuat mereka lebih memahami materi, 80% siswa merasa belajar PKn menggunakan model VCT membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran, 63% siswa merasa model VCT dalam pembelajaran PKn tidak membosankan, dan 77% siswa merasa pembelajaran PKn

menggunakan model VCT mudah di ingat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model value clarification technique (VCT) pada siswa kelas V SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Hal ini dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata hasil belajar PKn pada siklus I yaitu 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 89.

Demikian juga pada peningkatan ketuntasan belajar murid dimana pada siklus I ada 21 orang (60 %) siswa yang memperoleh nilai < 75 dalam kategori tidak tuntas dan 14 orang (40 %) siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dalam kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II menurun menjadi 3 orang (9 %) siswa yang memperoleh nilai < 75 dalam kategori tidak tuntas dan 32 orang (91 %) siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dalam kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2018). Implementasi Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>
- Hamzah, A. R. (2020). “Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Moralitas Dalam Pembelajaran Pkn SDN 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.
- Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1), 91–98.
- Priatna, T. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.
- Siswinarti, R. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media video terhadap hasil belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41–49.
- Sofiarini, A., Valen, A., & Ernawati. (2021). Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3541–3550.
- Suganti, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 255–262.
- Sugiati, A., & Hajar, I. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21112>
- Sumiyadi. (2019). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Riksa Bahasa*, 5.
- Syaikhoni, A., & Mintihari, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Kepuh Kiriman li Waru Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4), 254992.